

Pelaksanaan *User education* (Pendidikan Pemakai) di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Wildan Novia Rosydiana¹, Labibah²

¹Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: wnovia8@gmail.com, labibah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

User education activities in college libraries are activities provide information on utilizing library services properly and correctly. UMBY Library organizes this activity for new and old students who have not participated and makes this activity routine agenda is carried out at the beginning of each new school year. This study aims to determine the implementation and role of user education in the utilization of services the UMBY library. The research method used is qualitative research by taking 11 respondents consisting of one Head of Library and three Librarians in the technical implementation section as well as three students of class 2021 and four students of class 2022. The data collection methods used are observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of user education in the UMBY library in the 2022/2023 academic year was carried out with adjustments to the covid-19 health protocol because it was carried out during a pandemic, then the implementation of user education was only carried out with two models, namely library orientation and library teaching using the lecture method. The role of user education seen from the utilization of available services, searching for information, and the ability to use services.

Keywords: *User Education; Service; UMBY Library*

ABSTRAK

Kegiatan *user education* pada perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu kegiatan yang memberikan informasi dalam pemanfaatan layanan perpustakaan dengan baik dan benar. Perpustakaan UMBY mengadakan kegiatan ini untuk mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang belum mengikutinya dan menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran *user education* dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan UMBY. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil 11 orang responden yang terdiri dari satu Kepala Perpustakaan dan tiga Pustakawan dibagian pelaksana teknis serta tiga mahasiswa angkatan 2021 dan empat mahasiswa angkatan 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *user education* di perpustakaan UMBY tahun akademik 2022/2023 dilaksanakan dengan penyesuaian protokol kesehatan *covid-19* karena dilaksanakan dimasa pandemi, kemudian pelaksanaan *user education* hanya dilaksanakan dengan dua model yaitu orientasi perpustakaan dan pengajaran pustaka dengan menggunakan metode ceramah. Peran pendidikan pemakai dilihat dari pemanfaatan layanan yang tersedia, melakukan penelusuran informasi, dan kemampuan menggunakan layanan.

Kata Kunci: Pendidikan Pemakai; Layanan; Perpustakaan UMBY

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi membuat informasi menjadi semakin meningkat dan tak terbendung. Kondisi demikian juga terjadi pada perpustakaan yang mengharuskan untuk meningkatkan sumber informasi dan komunikasi. Dengan adanya fenomena tersebut yang pada akhirnya menuntut pemakai perpustakaan agar dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat informasi. Untuk menjawab kebutuhan itu, maka perpustakaan harus memfasilitasi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan informasinya yaitu dengan pendidikan pemakai.

Pendidikan pemakai (*user education*) merupakan suatu program perpustakaan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun untuk memperkenalkan layanan perpustakaan kepada mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang belum mengikuti kegiatan tersebut agar dapat memahami, mengenal, dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. Menurut (Lasa Hs, 2017) *user education* adalah sebuah program untuk memberikan bimbingan, petunjuk maupun pendidikan kepada calon pemustaka yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Pada umumnya, kegiatan *user education* terdiri dari dua tingkatan yaitu orientasi perpustakaan dan instruksi bibliografi. Dalam penerapan program *user education* ada beberapa materi yang disampaikan, menurut (Rice, 2006, p. 3) materi tersebut diklasifikasikan berdasarkan (1) pengenalan perpustakaan, (2) pengajaran pustaka, dan (3) pengajaran bibliografi.

Para pemakai perpustakaan berhak mendapatkan pelayanan yang baik, cepat, dan efisien serta dalam menggunakan seluruh fasilitas yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber informasi. Namun disisi lain disadari bahwa tidak semua pemakai perpustakaan khususnya mahasiswa baru maupun lama yang belum memahami bagaimana cara memanfaatkan informasi dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Maka dari itu, mereka harus diberi bimbingan tentang tata cara memanfaatkan berbagai layanan, fasilitas, dan koleksi yang ada di perpustakaan sehingga mereka termotivasi untuk datang ke perpustakaan. Dengan demikian tugas pustakawan adalah melakukan sosialisasi tentang perpustakaan kepada pemakainya salah satunya yaitu melalui kegiatan *user education*. Dalam kenyataannya mahasiswa baru maupun lama banyak yang belum memanfaatkan layanan perpustakaan yang tersedia karena mereka belum mengenal seluk beluk perpustakaan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan *user education* diharapkan mereka dapat memanfaatkan layanan yang tersedia dengan mudah, cepat dan dapat memperlancar studi mereka.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu Sanjiwani & Putu Sukma Kartika Dewi, 2022, pp. 113–120) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemakai bagi pemustaka di perguruan tinggi sangat penting terutama pendidikan pemakai mengenai cara mengakses bahan pustaka dengan benar. Metode yang diterapkan yaitu membuat papan pengumuman yang memuat informasi mengenai pelestarian bahan pustaka, kegiatan orientasi, serta panduan seminar. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Annisa Nur Rahmawati, dkk, 2019, pp. 131–146) menyebutkan bahwa *user education* yang dilakukan oleh perpustakaan kurang berpengaruh bagi para pemakai perpustakaan karena setelah mengikuti kegiatan tersebut para pemakai kurang efektif dalam memanfaatkan koleksi sumber rujukan yang ada, seharusnya pustakawan dapat mengatur jadwal kegiatan *user education* dengan maksimal dan menampilkan kegiatan-kegiatan promosi sumber referensi yang dapat menarik kalangan mahasiswa sebagai pemakai di perpustakaan IAIN Tulungagung. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kegiatan *user education*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian pertama membahas mengenai pentingnya *user education* dalam mengakses bahan pustaka, penelitian kedua membahas mengenai pengaruh kegiatan *user education* terhadap sumber rujukan, sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan dan peran *user education* dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang terletak di Jl. Wates KM. 10, Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah melaksanakan kegiatan *user education* dari tahun 2019. Kegiatan ini dikhususkan untuk mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang belum mengikuti kegiatan *user education*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru di UMBY karena merupakan syarat menjadi anggota aktif perpustakaan, jadi nantinya mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang belum mengikuti kegiatan tersebut dapat mengakses semua layanan yang disediakan seperti jam buka, jenis koleksi, jenis layanan, dan lainnya, serta diakhir kegiatan *user education* akan mendapat sertifikat yang nantinya akan menjadi syarat yudisium.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan pustakawan UMBY yaitu Ibu Ira Uffa, S.IP. bahwa sebelum masa perkuliahan dimulai Perpustakaan UMBY menyelenggarakan kegiatan *user education* sebagai wujud program kepastakawanan rutin tiap tahun ajaran baru. Model yang digunakan adalah orientasi dan pengajaran pustaka. Untuk metodenya menggunakan metode ceramah dalam bentuk *slide presentasi* dan *video tutorial*. Peneliti juga sempat menjumpai seorang mahasiswa angkatan lama yang kesulitan dalam mengakses katalog perpustakaan dan bahkan belum pernah mencoba aplikasi yang sudah disediakan perpustakaan. Melihat kenyataan demikian, peneliti merasa bahwa mereka harus diberi penjelasan tentang seluk beluk perpustakaan mulai dari fasilitas yang ada di perpustakaan, layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan serta jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan adanya kegiatan *user education* ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan secara optimal oleh pemustaka, mampu menunjang keberhasilan dalam belajar serta dapat menyelesaikan tugas perkuliahan sehingga hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Peneliti pengambil judul *user education* berdasarkan teori James Rice dan diperkuat oleh teori Bloom, selain itu di Perpustakaan UMBY belum dilakukan penelitian terkait dengan *user education* dalam pemanfaatan layanan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kegiatan *user education* yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UMBY. Fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai pentingnya *user education*, materi apa yang diberikan serta peran *user education* dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *User Education*

Pendidikan pemakai dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *user education*. Kegiatan *user education* diberlakukan bagi mahasiswa baru di perpustakaan perguruan tinggi sudah lazim dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal. Menurut Hazel Mews: "*Instruction given to readers to help them make the best use of a library*" (Hazel Mews dalam Febrianti, 2019) (Pendidikan pemakai adalah sebuah arahan menggunakan perpustakaan dengan baik oleh pemakai). Menurut Malley. "...*a process whereby the library user is firstly made aware of the extend and number of the librarys resources, of its services and of the information sources available to him or her, and secondly taught how to use these resources, services and sources*" (Fjallbrant & Malley, 2012). (Pendidikan pemakai adalah suatu proses dimana pemakai perpustakaan untuk pertama kali diberi pengertian dan pemahaman terkait sumber-sumber perpustakaan, pelayanannya dan sumber informasi lain yang masih berkaitan, kemudian bagaimana mengimplementasikan sumber tersebut dalam hal pelayanan)

Menurut (Almah, 2014, pp. 81–89) bahwa pendidikan pemakai adalah bimbingan atau instruksi agar dapat menggunakan sumber daya perpustakaan secara maksimal kepada user, baik berupa bimbingan individu atau kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas, maka

penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *user education* merupakan bentuk kegiatan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka khususnya mahasiswa baru supaya mengetahui tata cara berkunjung ke perpustakaan dan mengetahui secara mandiri cara memanfaatkan layanan perpustakaan dengan baik dan benar agar terpenuhinya kebutuhan informasi.

Tujuan User Education

Tujuan *user education* secara umum tercantum dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi yaitu untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan dan dapat meningkatkan keterampilan pengguna dalam mengakses informasi secara mandiri, memberikan pengajaran kepada pengguna agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan, mengoptimalkan layanan perpustakaan, melakukan promosi perpustakaan dan menyiapkan pengguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dikti, 2015).

Sulistyo Basuki dalam (Permata Ganggi, 2017, p. 23) menyatakan bahwa tujuan pendidikan pemakai adalah mengembangkan keterampilan pengguna yang dibutuhkan dalam menggunakan perpustakaan, kemudian dengan adanya keterampilan tersebut dikembangkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pemakai, setelah itu dirumuskan sendiri kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai, mengidentifikasi sumber informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya melalui (ketepatan, kekuatan, dan masing-masing sumber informasi), dan yang paling penting mampu menghadapi ketidaksamaan dalam informasi yang telah , serta mengumpulkan sumber informasi tersebut kemudian disajikan baru setelah itu diterapkan informasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan pendidikan pemakai adalah untuk mengetahui tata cara mengakses informasi bagi penggunanya, memanfaatkan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan, dan diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini dapat menguasai teknik penelusuran informasi secara efektif dan efisien.

Bentuk dan Metode Kegiatan User Education

Pelaksanaan *user education* dalam hal pelaksanaan tentu akan berbeda antara di perpustakaan sekolah dengan perpustakaan perguruan tinggi. (Istiana, 2014, p. 45) membagi pelaksanaan *user education* kedalam tiga bentuk atau model kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Orientasi Perpustakaan

Model ini cocok diterapkan pada semua jenis perpustakaan baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan umum karena didalamnya membahas mengenai pengenalan perpustakaan seperti layanan, fasilitas, sumber informasi dan lainnya. Orientasi perpustakaan ini dilaksanakan sebelum memulai perkuliahan secara aktif agar mahasiswa baru mendapatkan informasi yang tepat dan akurat serta dapat membentuk komunikasi yang baik dengan pustakawan.

b. Pengajaran Perpustakaan

Model ini cocok diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi karena didalamnya membahas mengenai tata cara mengakses database ilmiah yang dilanggan oleh perpustakaan tersebut seperti *Emerald Insight*, *Google Scholar*, *Ebsco*, dan jurnal online lainnya. Pengajaran perpustakaan ini dilaksanakan agar mahasiswa baru dapat mudah mengakses sumber referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan dilakukan.

c. Pengajaran bibliografi

Model ini cocok diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi terutama bagi mahasiswa akhir yang sedang menempuh (skripsi, tesis, maupun disertasi) karena didalamnya

membahas mengenai tata cara menggunakan *reference tools* seperti Mendelay, Zotero, dan aplikasi lainnya sehingga akan mempercepat proses pembuatan tugas akhir atau karya ilmiah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan *user education* dapat dilihat dengan mempertimbangkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini, fasilitas yang memadai serta jumlah pustakawan yang mampu menguasai materi *user education* disuatu perpustakaan. Istiana menuliskan beberapa metode yang dapat dipilih dalam kegiatan *user education*, antara lain :

a. Ceramah

Melalui metode ini peserta *user education* harus dibatasi agar proses penyampaian kegiatan ini berjalan lancar, lebih fokus dan lebih efektif. Metode ini dilaksanakan dengan memaparkan secara langsung kepada peserta didalam sebuah ruangan.

b. Penyebaran brosur/leaflet/buku pedoman

Melalui metode ini peserta *user education* harus belajar mandiri karena hanya membaca brosur/leaflet/ buku pedoman yang dibagikan ke pemustaka tanpa ada penjelasan lebih dari pustakawan

c. Wisata/kunjungan perpustakaan

Melalui metode ini peserta *user education* diajak keliling perpustakaan untuk melihat secara langsung gedung perpustakaan dan yang ada didalamnya. Dengan ini, pustakawan dituntut untuk bisa berkomunikasi yang baik agar pemustaka bisa senang mengikuti kegiatan ini.

d. Penggunaan audio visual

Melalui metode ini peserta *user education* diberikan penjelasan secara langsung dan berhubungan dengan metode ceramah, hanya saja penggunaan metode audio visual untuk memudahkan peserta memahami materi yang diajarkan karena tidak adanya *library tour* sehingga menggunakan alternatif tersebut.

e. Pelatihan kelompok

Melalui metode ini peserta *user education* diberikan penjelasan mengenai teknik penelusuran informasi dengan mudah misalnya cara mengakses jurnal yang berlanggan di perpustakaan dengan membuat sebuah kelompok kecil. Metode ini cocok untuk pengajaran bibliografi dan pengajaran pustaka.

f. Bimbingan individu

Melalui metode ini peserta *user education* mendapatkan pengajaran secara individu bisa melalui permintaan secara langung oleh pemustaka mengenai suatu hal yang dibutuhkan atau pustakawannya sendiri yang mengadakan bimbingan pemustaka kepada pustakawan yang datang ke perpustakaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci tentang keadaan suatu objek, berdasarkan fakta-fakta realitas yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan (*purposing sampling*) yaitu mengambil sampel yang telah diketahui ciri-ciri fisiknya dan karakteristiknya yang akan digunakan untuk penelitian (Arikunto, 2018). Jumlah informan terdiri dari satu Kepala Perpustakaan, tiga orang pustakawan (pelaksana teknis) serta tiga mahasiswa angkatan 2021 dan empat mahasiswa angkatan 2022. Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi menggunakan non-partisipan dengan mengunjungi langsung ke lokasi

penelitian yang dilakukan selama dua minggu. Teknik keabsahan datanya adalah triangulasi sumber dan analisis data penelitian bersifat deskriptif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan UMB Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna khususnya civitas akademika di lingkungan UMBY. Tugas utama pustakawan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang ada dan berbagai hal yang mendukung pemenuhan kebutuhan koleksi. Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta mempunyai beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan referensi, layanan serial, layanan sirkulasi, layanan corner, layanan bebas pustaka dan layanan repository digital. Jam buka layanan di perpustakaan UMBY mulai hari Senin sampai Sabtu dari jam 08.00-16.00 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa *user education* yang dibutuhkan oleh pemakai layanan perpustakaan dan peran *user education* dalam pemanfaatan layanan perpustakaan di UMB Yogyakarta. Informan dari penelitian ini adalah satu Kepala Perpustakaan, tiga orang pustakawan dan mahasiswa sebanyak delapan orang yang dibagi menjadi empat dari angkatan 2021 dan empat dari angkatan 2022.

Pelaksanaan Kegiatan *User Education* di Perpustakaan UMB Yogyakarta

Dalam rangka sosialisai layanan dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh civitas akademika, perpustakaan secara berkala melakukan kegiatan *user education* kepada mahasiswanya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Didin Risdiana selaku staf bagian unit pelayanan teknis pada tanggal 17 November 2022, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan *user education* di Perpustakaan UMB Yogyakarta tahun 2022/2023 agak sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena masih dalam kondisi pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 12 – 17 September 2022 bertempat di lantai 2 Perpustakaan UMB Yogyakarta dengan jumlah peserta 127 mahasiswa pascasarjana yang terdiri dari 90 mahasiswa baru dan 37 mahasiswa lama angkatan 2021 yang sebelumnya belum mengikuti kegiatan ini. Materi *user education* ini disampaikan oleh Kepala Perpustakaan dan 3 pustakawan UMB Yogyakarta” (wawancara 17 November 2022).

Pelaksanaan kegiatan *user education* di Perpustakaan UMB Yogyakarta dilaksanakan secara *offline* dimasa pandemi, maka kegiatan ini harus menyesuaikan dengan anjuran pemerintah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain:

1. Peserta diwajibkan mencuci tangan dengan air yang mengalir yang telah disediakan oleh panitia atau menggunakan *hand sanitizer* serta sebelum masuk ke perpustakaan harus cek suhu terlebih dahulu.
2. Selama kegiatan berlangsung baik peserta maupun pemateri wajib memakai masker.
3. Dalam satu ruangan jumlah peserta dibatasi maksimal 20 orang.
4. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan peserta dan pemateri.
5. Tidak terlaksananya *library tour* yang nantinya akan menimbulkan kerumunan.

Kegiatan *user education* diberikan kepada mahasiswa baru satu kali dalam setahun yaitu pada tahun ajaran baru dengan cara memperkenalkan secara umum tentang keadaan perpustakaan UMBY kepada pemakai perpustakaan. Pengenalan perpustakaan ini merupakan materi dari *user education*, seperti pernyataan Ibu Purwantini:

“Kalau berbicara masalah materi *user education*, di UMB Yogyakarta kita lebih ke orientasi perpustakaan yaitu bagaimana nantinya mahasiswa diperkenalkan tentang perpustakaan baik berupa fasilitas yang disediakan kemudian layanan apa saja yang diberikan dan koleksi yang tersedia untuk pengajaran perpustakaan juga dijelaskan tentang bagaimana cara mahasiswa melakukan akses ke dalam database informasi *online* seperti google scholar, DOAJ, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *user education* ini perpustakaan UMBY menggunakan metode ceramah dalam bentuk *slide presentation* dan *video tutorial* karena tidak adanya *library tour* yang akan memungkinkan terjadi kerumunan”. (Wawancara 17 November 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Purwantini bahwa *user education* di UMB Yogyakarta ini lebih menitikberatkan pada orientasi perpustakaan dan pengajaran perpustakaan, kemudian untuk model pelaksanaannya dengan metode ceramah dengan bantuan *slide power point* dan *video tutorial*. Penggunaan *slide ppt* dan *video tutorial* digunakan karena tidak terlaksana *library tour* yang nantinya akan menimbulkan kerumunan sehingga menggunakan alternatif ini untuk memudahkan pemustaka melihat secara langsung proses layanan di perpustakaan UMBY. Panitia penyelenggara dan petugas yang membimbing dalam kegiatan *user education* di Perpustakaan UMB Yogyakarta ini adalah seluruh pustakawan yang telah mendapatkan kepercayaan dari kepala perpustakaan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurrohamah:

“Dari mulai kepala perpustakaan, staf, pustakawan, cleaning service, semua ikut ambil bagian dalam kegiatan ini. Hanya saja dengan tugas yang berbeda-beda. (Wawancara 17 November 2022)

Didukung dengan ungkapan Bapak Bastian:

“emm... semua staf di perpustakaan ini mulai dari cleaning service, staf, pustakawan sampai kepala Perpustakaan ikut terjun langsung dalam kegiatan *user education* ini. Hanya saja semua telah memiliki jobdesk masing-masing sehingga semua mempunyai tanggungjawab masing-masing. Tapi untuk pemateri atau narasumber kita serahkan kepada pustakawan yang berkompeten dibidangnya. (Wawancara 17 November 2022)

Setelah kegiatan penyampaian materi sudah selesai, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta yang akan mengajukan pertanyaan jika memang masih butuh penjelasan lebih mengenai materi yang tadi disampaikan. Sebagai wujud keikutsertaan terhadap kegiatan *user education* ini, untuk peserta yang hadir mengisi daftar hadir yang nantinya akan mendapat sertifikat yang merupakan syarat wajib untuk yudisium. Kita pahami bahwa *user education* adalah proses pemustaka pertama kali diberikan pemahaman, dalam beberapa materi yang disampaikan untuk mengetahui pemahaman pemustaka, peneliti melakukan wawancara dengan informan:

Pernyataan Ifa (2022)

“Kalau modelnya itu orientasi dan pengajaran perpustakaan mbak, pengenalan fasilitas dan sarana prasarana khususnya di OPAC kalau yang ikut aja masih bingung apalagi yang ngga ikut soalnya ada pengajaran OPAC.” (Wawancara 24 November 2022)

Pernyataan Qary (2022)

“Kemarin itu kita dikasih orientasi dan pengajaran perpustakaan mbak, kek gimana kebijakan-kebijakan di perpustakaan, jam layanan, fasilitasnya biar mengurangi kebingungan kita sebagai mahasiswa baru.” (Wawancara 24 November 2022)

Orientasi ini dilakukan pada mahasiswa baru pada awal mengikuti kegiatan perkuliahan. Kegiatan *User Education* dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan orientasi mahasiswa baru.

Pernyataan Indah (2021)

“Kalau yang kemarin *user education* itu model orientasi perpustakaan digabung sama pengajaran perpustakaan. Soalnya kita dapat materi di kelas juga teknik penggunaan katalog (OPAC) dalam metode ceramah dengan menggunakan *slide ppt*. Tapi mbak kita kan S2 nanti kan ujungnya bakal bikin tesis sama jurnal buat tugas akhir, model instruksi bibliografi keknya lebih cocok untuk kami.” (Wawancara 24 November 2022).

Pernyataan Mutia (2021).

“Menurut saya kemaren itu gabungan antara orientasi perpustakaan sama pengajaran perpustakaan. Pengenalan layanan dan sarana prasarana serta penelusuran OPAC. Tapi untuk jurnal dan sumber rujukan lain untuk membantu penelitian tugas akhir kami belum ada praktek penelusurannya. mungkin nanti untuk penyusunan tugas akhir sendiri untuk diadakan.” (Wawancara 24 November 2022).

Menurut Teori James Rice (2006) bahwa model yang digunakan di Perpustakaan UMB Yogyakarta hanya menggunakan orientasi pustaka dan pengajaran pustaka, untuk pengajaran bibliografi sebenarnya penting untuk penyusunan tugas akhir tapi tidak terlaksana dikarenakan belum ada narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Peran Pendidikan Pemakai dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan UMB Yogyakarta

Peran dalam hal ini merupakan keberhasilan *user education* dalam pemanfaatan layanan perpustakaan UMB Yogyakarta diukur dengan teori yang dikemukakan oleh James Rice dan diperkuat dengan teori Bloom yang didalamnya memuat beberapa perilaku, antara lain :

1. Ranah Kognitive (kemampuan memanfaatkan layanan)

Merupakan kemampuan *user education* untuk mengetahui cara memanfaatkan layanan perpustakaan, memahami status keanggotaan perpustakaan mereka, memahami dan menaati peraturan yang diterapkan dan memahami fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Irfan (2022) yaitu:

“Dengan adanya kegiatan *user education* ini, khususnya saya dapat mengetahui lokasi dan seluk beluk perpustakaan UMB Yogyakarta, ruangan yang ada di perpustakaan, fasilitas yang ada, tata tertib, jam buka layanan, koleksi yang tersedia, layanan yang disediakan, serta mengetahui strategi penelusuran informasi yang efektif dan efisien.” (Wawancara 24 November 2022)

Kegiatan *user education* di UMB Yogyakarta ini memberikan kemudahan kepada pemustaka yang akan berkunjung ke perpustakaan dibuktikan dengan pustakawan memberikan penjelasan terkait hal-hal yang ada di perpustakaan seperti fasilitasnya, koleksinya, tata tertib, jam buka layanan dan memberitahu tentang manfaat layanannya.

2. Ranah Afektif (sikap dan tingkah laku)

Merupakan kemampuan *user education* dalam mengartikan perpustakaan sebagai sarana untuk mencari informasi dan belajar, sehingga perpustakaan akan selalu menjadi tempat

utama dalam meningkatkan pengetahuan. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Husna (2021) yaitu :

“Pemustaka yang mengikuti kegiatan *user education* ini menyatakan bahwa program ini dapat memotivasi dan membantu melakukan penelusuran informasi, memanfaatkan semua layanan perpustakaan, dan dapat menyelesaikan tugas kuliah.” (Wawancara 24 November 2022)

Sebagian besar pemakai perpustakaan hampir setiap minggu mengunjungi perpustakaan dibuktikan dengan data pengunjung yang ada di Perpustakaan UMB Yogyakarta yaitu 578 pemustaka. Mereka memanfaatkan layanan layanan yang diberikan oleh Perpustakaan seperti mengerjakan tugas atau hanya sekedar membaca literatur saja. Ini karena sumber belajar yang mereka cari ada di perpustakaan, tetapi terkadang ada yang tidak menemukan sumber belajar mereka karena jumlah koleksi yang ada tidak tersedia di perpustakaan.

3. Ranah Psikomotor (ketrampilan dan kemampuan bertindak)

Merupakan kemampuan pemakai untuk menggunakan layanan perpustakaan semaksimal mungkin dalam merawat dan menjaga koleksinya. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Diana (2022) yaitu

“Pemustaka yang mengikuti kegiatan *user education* ini mahasiswa dapat menggunakan layanan mandiri untuk peminjaman dan pengembalian serta penelusuran yang menggunakan katalog (OPAC). (Wawancara 24 November 2022)

User education masih dirasa kurang oleh pemakai karena teknik penelusuran yang diberikan belum memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subjek tertentu.

E. KESIMPULAN

Kegiatan *user education* di Perpustakaan UMBY tahun akademik 2022/2023 dilaksanakan dengan penyesuaian protokol kesehatan *covid-19* karena dilaksanakan dimasa pandemi. *User education* di Perpustakaan UMBY dilaksanakan pada tanggal 12–17 September 2022, model yang digunakan yaitu orientasi perpustakaan dan pengajaran perpustakaan dengan metode ceramah menggunakan *slide power point* dan *video tutorial* karena tidak adanya *library tour*. Peran *user education* dalam pemanfaatan layanan dapat dilihat dari aspek kognitif (kemampuan memanfaatkan layanan perpustakaan) dapat dilihat dari kemampuan pemustaka dalam mengetahui seluk beluk perpustakaan dari fasilitas hingga koleksinya, aspek afektif (kemampuan mencari informasi) dapat dilihat dari kemampuan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi sehingga pemustaka dapat dengan mudah menyelesaikan tugas kuliahnya, dan aspek psikomotor (kemampuan menggunakan layanan) dapat dilihat dari kemampuan menggunakan layanan mandiri untuk peminjaman buku, pengembalian buku, dan layanan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, H. (2014). Urgensi Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban di UIN Alauddin Makassar. 2(1), 80–89.

- Ayu Sanjiwani, K., & Putu Sukma Kartika Dewi, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Pemakai bagi Pemustaka dalam Mengakses bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi. 29 Juni 2022, 1, 112–120.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Febrianti, B. R. (2019). Pendidikan pemakai (user education) bagi mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya. 25 April 2019, 35(1), 15–22.
- Fjallbrant, N. J., & Malley, I. (2012). *User Education in Library (Second Edition)*. Clive Bingley.
- Hs, Lassa. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Istiana, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmawati, A. N. (n.d.). Pengaruh User Education terhadap Promosi Koleksi Sumber Rujukan Umum di Perpustakaan IAIN Tulungagung. 31 Desember 2019, 3, 131–142. <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/BY/4.0/>.
- Rice, J. (2006). *Teaching Library Use a Guide for Library Instruction (berilustrasi)*. Greenwood Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Permata Ganggi, R. I. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 121–128. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a11>